



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GMIM IV BITUNG

Novita N Pandeiro, Jeffry S. J. Lengkong, Risal M. Merentek

Universitas Negeri Manado

Email: vitanpandeiro@gmail.com, jeffrylengkong@unima.ac.id, risalmerentek@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial di lingkungan sekitar siswa kelas V SD GMIM IV Bitung melalui model problem based learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD GMIM IV Bitung dengan jumlah siswa 14 orang yang terduru dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 43%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 64,28 meningkat pada siklus dua menjadi 82,85. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi pokok masalah sosial di lingkungan sekitar siswa kelas V di SD GMIM IV Bitung.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar, pembelajaran IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk mewujudkan harapan dan cita-cita demi kelangsungan hidupnya. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga Negara. membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Menurut Jamin (2018), sebagai seorang pendidik diketahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Oleh sebab itu guru hendaklah membina hubungan yang baik dengan peserta didik. Hubungan di dalam kelas antara guru dan peserta didik salah satunya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas.

IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Monika, Marina Selfia, et al, 2022). IPS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada sekolah dasar (SD). IPS berkaitan dengan kejadian yang terjadi di lingkungan sosial. IPS digunakan untuk menggali informasi tentang kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari karena dapat melatih siswa

berpikir kritis dan objektif serta bermanfaat untuk memupuk siswa untuk berjiwa sosial.

IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang Lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

Menurut Rahayu & Susanto (2018), manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Siswa sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka

bermain. Dengan demikian, guru pendidikan sekolah dasar harus mampu menciptakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif khususnya pada pembelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah hal ini menjadikan siswa jadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kesulitan untuk mengingat apa yang telah di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SD GMIM 4 Bitung peneliti menemukan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru, siswa kurang memahami materi yang di berikan, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal IPS pada materi sumpah pemuda. Hal ini dikarenakan guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dan tidak menarik. Hal ini dapat dilihat di antaranya materi pokok sebelum penelitian, (prasiklus), dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS hanya 3 siswa yang tuntas belajar sedangkan 11 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktifitas siswa kurang aktif

terlihat dari peserta didik belum berani mengeluarkan pendapatnya, pada saat guru bertanya peserta didik hanya diam saja karena peserta didik sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru didepan kelas kemudian mencatat materi yang ada pada buku, hal ini membuktikan bahwa belum tercapainya pembelajaran yang semestinya.

Berdasarkan masalah yang didapati maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya pembelajaran IPS. Dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memilih model pembelajaran problem based learning karena melalui model ini dapat mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Lengkong, (2023),

ditemukan bahwa Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 58,1% dikatakan belum berhasil. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 87,2% atau dapat dikatakan sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Merentek (2022), juga ditemukan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa 61,07% dan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,07%. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV SDK Bukit Moria Tule. Berdasarkan kesimpulan maka dalam penelitian ini dapat disarankan bagi guru kelas, dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pelajaran IPS.



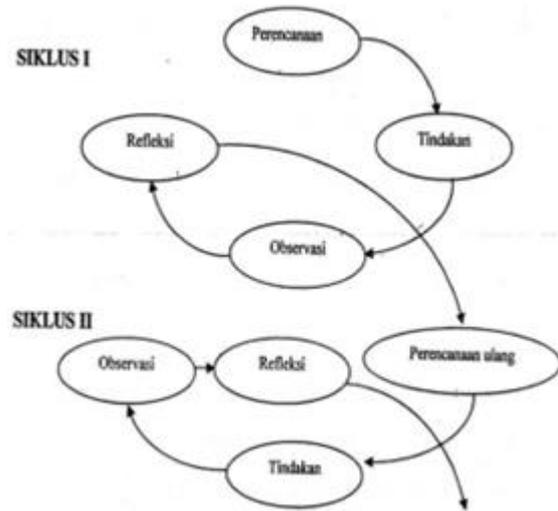
Serta penelian yang dilakukan oleh Rorimpandey (2024), juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat di kelas V SD Inpres Kayawu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial di lingkungan sekitar siswa kelas V SD GMIM IV Bitung melalui model problem based learning.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian mengikuti penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (zainal Aqib, 2018:14) terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2.Pelaksanaan/tindakan, 3.Observasi, 4. Refleksi di rencanakan dalam dua siklus (putaran) alur penelitian sebagai berikut :

Gambar 1. Alur penelitian dari Zainal Aqib (2018)



Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM IV Bitung yang beralamatkan Kelurahan Pakadoodan, Kecamatan Maesa, Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 22 Maret 2024 sampai 16 April 2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM IV Bitung, dengan jumlah siswa seluruhnya 14 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Data

dianalisis dengan persentasi (%) menggunakan rumus (dikutip dari rumus Kemendikbud) Trianto (2017: 63) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial di kelas V SD GMIM IV Bitung yang dilakukan pada 22 Maret 2024 s\d 16 April 2024. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Siklus I

Hasil pembelajaran IPS materi masalah sosial menggunakan siklus belajar dengan model Problem Based Learning,

dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas V dengan jumlah 14 orang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

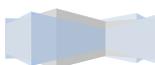
| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan | |
|-----------|--------------------|-------|--------------|--------|
| | | | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1 | Claudya Nayoan | 65 | √ | |
| 2 | Diky Rohman | 60 | √ | |
| 3 | Ester Muhede | 75 | | √ |
| 4 | Harry Ismail | 75 | | √ |
| 5 | Jaolden Kapoh | 50 | √ | |
| 6 | Jimmy Sakul | 65 | √ | |
| 7 | Queelermo Muhede | 75 | | √ |
| 8 | Rahmat Muhammad | 75 | | √ |
| 9 | Rahayu Saat | 55 | √ | |
| 10 | Rifael Puyo | 75 | | √ |
| 11 | Reihand | 50 | √ | |
| 12 | Shergyo Pontomoris | 75 | | √ |
| 13 | Veron Ruatimbang | 60 | √ | |
| 14 | Yhansi | 45 | √ | |
| Jumlah | | 1160 | 900 | 8 |
| Rata-rata | | 82,85 | 64,28 | 57% |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

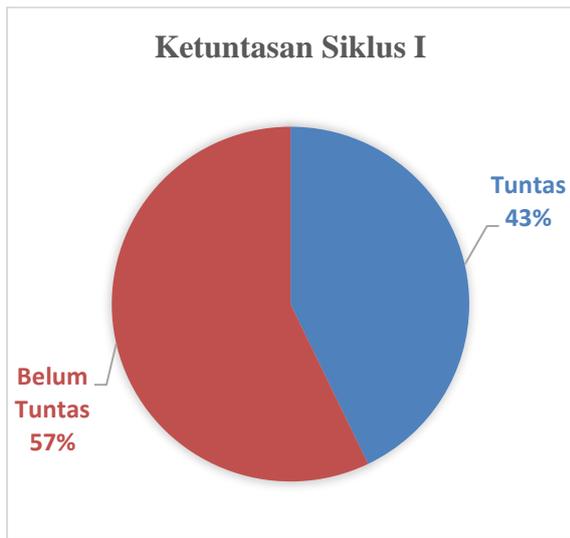
$$KB = \frac{900}{1400} \times 100\%$$

$$= 64,28\%$$



Kemudian dari jumlah siswa kelas V yang tuntas pada siklus I dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus I



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64,28 dengan siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial sebanyak 6 siswa atau 43% dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 57%. Skor tertinggi pada siklus I yaitu 75 dan skor terendah yaitu 45.

Berdasarkan hasil yang belum memuaskan pada pembelajaran siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan yang lebih lanjut yaitu dengan melaksanakan siklus II, yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, hanya

saja hal-hal yang belum berhasil pada siklus I, peneliti perbaiki pada siklus II.

Siklus II

Hasil pembelajaran IPS materi masalah sosial menggunakan siklus belajar dengan model Problem Based Learning. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan | |
|-----------|--------------------|-------|--------------|--------|
| | | | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1 | Claudia Nayoan | 85 | | √ |
| 2 | Diky Rohman | 100 | | √ |
| 3 | Ester Muhede | 90 | | √ |
| 4 | Harry Ismail | 80 | | √ |
| 5 | Jaolden Kapoh | 80 | | √ |
| 6 | Jimmy Sakul | 80 | | √ |
| 7 | Queelermo Muhede | 85 | | √ |
| 8 | Rahmat Muhammad | 75 | | √ |
| 9 | Rahayu Saat | 75 | | √ |
| 10 | Rifael Puyo | 85 | | √ |
| 11 | Reihand | 70 | √ | |
| 12 | Shergyo Pontomoris | 80 | | √ |
| 13 | Veron Ruatimbang | 100 | | √ |
| 14 | Yhansi | 75 | | √ |
| Jumlah | | 1160 | 1 | 13 |
| Rata-rata | | 82,85 | 7% | 93% |

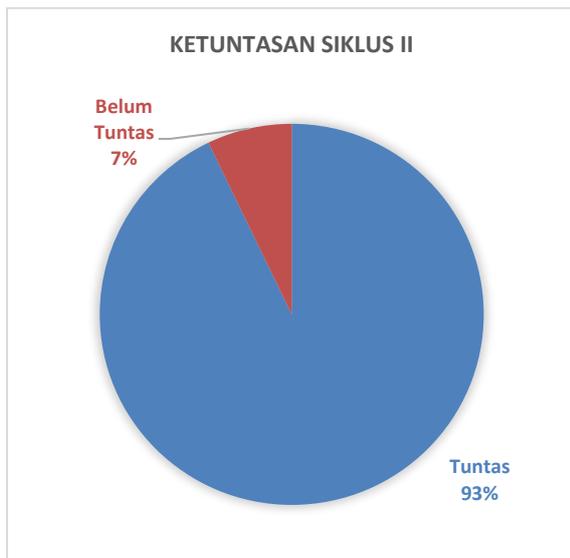
Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1160}{1400} \times 100 \%$$
$$= 82,85\%$$

Kemudian dari jumlah siswa kelas V yang tuntas dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus II



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa pada siklus II adalah 85,41% atau sudah melebihi nilai KKM yaitu 75%. Ketuntasan klasikan siswa pada

siklus II adalah 100% dan sudah melewati ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) Yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dalam siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota

kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi.

Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,28% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 14 siswa hanya 6 siswa atau 43% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 57%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang diajarkan yaitu masalah sosial di lingkungan sekitar, kendala lain yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran Problem Based Learning masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreativitas siswa tidak nampak.

Sedangkan pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran IPS materi masalah sosial.

Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model Problem Based Learning yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara dari seni sosial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

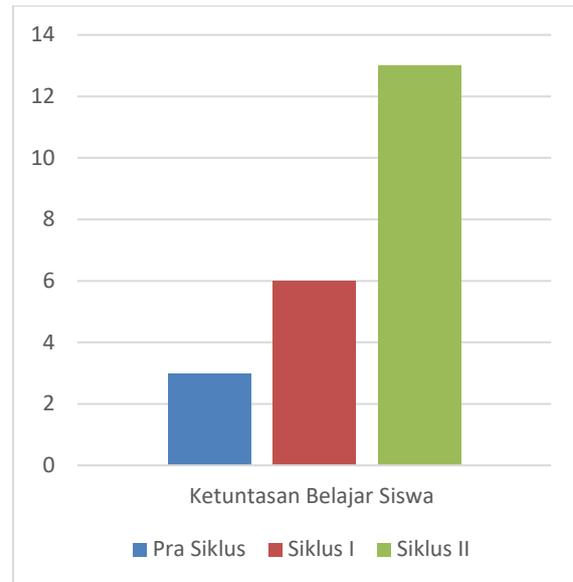
Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikaitkan berhasil karena belum mencapai 75% dan hanya 64,28%. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran Problem Based Learning masih kurang, guru belum

terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pada siklus II seluruh siswa kelas V SD GMIM IV Bitung sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi masalah sosial dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,85%. Kemudian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa atau 93% dan yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 7%. Siswa yang sudah tuntas mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar dan fokus pada saat guru memberikan materi masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sedangkan satu siswa yang belum

tuntas dikarenakan siswa tersebut datang terlambat pada saat guru memberikan materi. Perbandingan ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, maka penelitian tidak dilanjutkan karena hasil belajar dan ketuntasan mata pelajaran IPS pada materi masalah sosial di lingkungan sekitar siswa kelas V di SD GMIM IV Bitung telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lengkong, J. S (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SD GMIM 140 Pineleng” ditemukan bahwa Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 58,1% dikatakan belum berhasil. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 87,2% atau dapat dikatakan sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kemudian penelitian sebelumnya dilakukan juga oleh Merentek, R. M. (2021) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” ditemukan bahwa hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya 67%%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat cukup signifikan pada siklus II yang hanya 90%. Oleh karena itu pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat dikatakan

bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Wanga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD GMIM IV Bitung penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial kelas V SD GMIM IV Bitung. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 43% dengan nilai rata-rata 64,28 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 93% dengan nilai rata-rata 82,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenada Media.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.



- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Kolombone, A., Merentek, R. M., & Krowin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Freire Elementary Education Journal*, 1(01), 19-24.
- Merentek, R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 2(2), 134-140.
- Moningka, M. O., Rorimpandey, W. H. H., & Tumurang, H. J. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117.
- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565-574.
- Polii, A. H., Lengkong, J. S., Dumanauw, R. G., & Merentek, R. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD GMIM 140 Pineleng. *Edu Primary Journal*, 4(4), 33-40.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220-229.

